

**PENGARUH KEWIRAUSAHAAN DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA ETNIS TIONGHOA PADA INDONESIA
CHINABUSINESS COUNCIL (ICBC)
SUMATERA SELATAN**

Irsan *)

ABSTRACT

This research is aimed at analyzing the effect of entrepreneurship together with emotional intelligence to the working productivity of Tionghoa ethnic at Indonesia China Business Council (ICBC) South Sumatera. This research was conducted for all management and members at Indonesia China Business Council (ICBC) South Sumatera and the population was 93 respondents. From the 93 questionnaires that were distributed to the respondents, only 87 questionnaires were returned to the researchers, and 6 respondents were not. The data were analyzed by using validity and reliability tests, and factor analysis. Then it was done by using classic assumption and double linear regression analysis. To see the partial correlation, t-test and F-test were used to see the simultaneous correlation.

The result shows that entrepreneurship together with emotional intelligence affects the working productivity of Tionghoa ethnic at Indonesia China Business Council (ICBC) South Sumatera significantly.

Keywords : entrepreneurship, emotional intelligence, and work productivity

PENDAHULUAN

Berdasarkan *volkstelling* (sensus) di masa pemerintahan Hindia Belanda, populasi Tionghoa-Indonesia mencapai 1.233.000 orang atau 2,03% dari penduduk Indonesia di tahun 1930, (Trisnanto, 2007:6). Tidak ada data resmi mengenai jumlah populasi Tionghoa di Indonesia dikeluarkan pemerintah sejak Indonesia merdeka. Namun perkiraan kasar yang dipercaya mengenai jumlah suku Tionghoa-Indonesia saat ini ialah berada di antara kisaran 3% - 5% dari seluruh jumlah populasi Indonesia, (Kusno, 2006:4).

Walaupun sebagai kelompok minoritas, etnis Tionghoa ini mendominasi perekonomian dalam negeri sampai 70 persen lebih, Backman, (2001:28) dan (Naisbitt, 1997:19-20). Kekuatan ekonomi etnis Tionghoa di wilayah Sumatera Selatan tidak ditemukan data resminya, namun jumlah penduduk Sumsel sebesar 7,12 juta jiwa, (Dinas Kominfo Palembang, 2009: 1) dengan kisaran 3% sampai

5% etnis Tionghoa, maka terdapat sekitar 249,2 ribu jiwa etnis Tionghoa. Dari jumlah komunitas ini sangat sedikit yang usia produktif bekerja pada sektor pemerintahan. Beberapa posisi kepegawaian sukar dimasuki, dan adanya berbagai diskriminasi justru mendorong orang-orang Tionghoa untuk menjadi pengusaha, (Pranoto, 2008:21). Sehingga dengan kondisi inilah memaksa masyarakat Tionghoa memiliki kecenderungan untuk lebih memilih pekerjaan wirausaha sebagai mata pencarian.

Melihat fenomena dan fakta-fakta di atas, wirausaha dari golongan etnis Tionghoa lebih cenderung untuk berkembang. Perkembangan ini perlu ditingkatkan supaya menjadi suatu kekuatan usaha yang *solid*. Mereka perlu adanya wadah untuk bersatu dalam bentuk organisasi. Salah satunya adalah *Indonesia China Business Council* (ICBC) yang merupakan suatu organisasi dimana keanggotaannya merupakan pengusaha etnis Tionghoa.

*) Dosen Fakultas Ekonomi Univ. Sjakhyakirti Palembang

ICBC didirikan pada tanggal 6 Juni 2002 berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai 22 cabang adalah organisasi sebagai wadah berhimpun, berkonsultasi dan komunikasi antara pengusaha Indonesia dan pengusaha asing, khususnya investor Cina di Indonesia dalam mewujudkan kerjasama usaha dan kegiatan ekonomi lainnya yang saling menguntungkan kedua belah pihak pada khususnya dan kedua negara pada umumnya. Organisasi ini kegiatannya lebih menitikberatkan pada terjadinya transaksi perdagangan dan investasi antar kedua negara (Indonesia-China), juga memberikan pelayanan informasi tentang perdagangan, industri, jasa dan investasi serta dukungan dalam meningkatkan bisnis para anggotanya, terutama dalam hal ekspor-impor nonmigas.

Untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas usahanya, bisnis etnis Tionghoa ini dituntut agar mempunyai kemampuan berwirausaha dan keyakinan serta rasa percaya diri mereka terhadap perkembangan usahanya. Menurut Hellriegel dan Slocum (1992:155) seorang wirausaha memiliki karakteristik berkeinginan untuk maju, mengharapkan penghasilan yang besar, berani berkorban dan toleransi pada sesuatu yang belum pasti.

Pada kenyataannya para pelaku bisnis (wirausaha) di Indonesia khususnya di kota Palembang didominasi oleh keturunan etnis Tionghoa. Walaupun dari kelompok yang minoritas, namun tidak sedikit langkah dan kiprah mereka dalam dunia bisnis memperoleh kesuksesan besar dengan tingkat produktivitas yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang pemikiran sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis terpanggil untuk

melakukan penelitian tentang pengaruh antara kewirausahaan dan kecerdasan emosi dengan produktivitas kerja etnis Tionghoa dengan populasi dan sampel adalah pengurus dan anggota pada *Indonesia China Business Council (ICBC)* Sumatera Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Istilah *entrepreneur* pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur adalah "agent who buys means of production at certain prices in order to combine them"*. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya, Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep *entrepreneur* sebagai pemimpin. Say menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang membawa orang lain bersama-sama untuk membangun sebuah organ produktif (Hermana, 2008:1).

Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio (dalam Hermana, 2008:1) menjelaskan bahwa kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Soegoto (2009:3) mendefinisikan kewirausahaan sebagai usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain. Menurut Stoner, (2004:164), kewirausahaan mempunyai paling sedikit empat manfaat sosial, yaitu: (1) Memperkuat pertumbuhan ekonomi; (2) Meningkatkan produktivitas; (3) Menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru; serta (4) Perubahan pasar atau meremajakan persaingan

pasar. Sedangkan menurut Hellriegel dan Slocum (1992:155), seorang wirausaha yang sukses juga memiliki karakteristik (*personal attribute*) seperti:

1. Keinginan untuk maju, ingin independen, tidak ingin bekerja pada orang lain, percaya diri, (*self efficiency*),
2. Orientasi ke masa depan, mengharapkan penghasilan yang besar,
3. Berani berkorban dan mengambil risiko
4. Toleransi pada sesuatu yang belum menentu.

Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2001:39) kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Kecerdasan emosi juga merujuk kepada kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005:404). Sedangkan menurut (Salovey and Mayer, 1990:65) kecerdasan emosi diartikan sebagai suatu kemampuan yang menunjukkan bagaimana seseorang secara efektif mampu berhadapan dengan emosi baik dari dalam dirinya maupun dari orang lain. Goleman membagi lima dimensi kecerdasan emosi ke dalam dua bagian kecakapan emosi dalam kerangka kerja kecakapan emosi (Goleman, 2005:42), seperti berikut:

1. **Kecakapan Pribadi**, ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri, terdiri dari:

- a) **Kesadaran diri**, yaitu mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi.
 - b) **Pengaturan diri**, yaitu mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri.
 - c) **Motivasi**, yaitu kecenderungan yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran,
2. **Kecakapan Sosial**, kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan. Kecakapan ini terdiri dari:
 - a) **Empati**, yaitu kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain,
 - b) **Keterampilan sosial**, kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.

Produktivitas Kerja

Konsep produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Produktivitas individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian unjuk kerja yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja atau pengusaha) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam satuan waktu tertentu (Sedarmayanti, 2009:58). Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas. Menurut Levitan (1984:5) mengatakan produktivitas adalah hubungan antara kuantitas barang-barang atau jasa-jasa yang diproduksi selama periode tertentu dan input tenaga kerja, modal, dan sumber alam yang digunakan dalam proses

produksi. Pengertian lain dari produktivitas adalah apa yang dijelaskan Timpe (1992:115), yaitu: "ratio antara efektivitas menghasilkan keluaran (output) dan efisiensi penggunaan sumber masukan (input). Atau dengan kata lain, pengertian produktivitas memiliki dua konsep dasar, yakni efektivitas dan efisiensi." Sinungan (2000:12) menjelaskan bahwa pada dasarnya produktivitas mencakup yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah lebih baik dari hari ini. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER.21/MEN/IX/2009, Produktivitas adalah sikap mental yang selalu berusaha untuk melakukan perbaikan mutu kehidupan secara berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Konsep efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan pencapaian hasil keluaran sesuai dengan kualitas, kuantitas dan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan konsep efisiensi berkaitan dengan realisasi pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mengusahakan hasil tertentu. Pemanfaatan sumber daya ini dapat meningkatkan produktivitas untuk tingkat individu (Sedarmayanti, 2009:60) :

1. Meningkatnya pendapatan (income) dan jaminan sosial lainnya.
2. Meningkatnya hasrat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu.
3. Meningkatnya motivasi kerja dan keinginan berprestasi. .

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi atau keseluruhan objek penelitian ini adalah pengurus dan semua anggota *Indonesia China Business Council (ICBC)* Sumatera Selatan berjumlah 93 orang, semuanya merupakan wirausaha.

Instrumen Penelitian

Untuk melakukan pengumpulan data digunakan teknik angket dengan menggunakan skala sikap. Data yang dibutuhkan dari tiap responden ditampung pada instrumen pengumpul data, berupa kuisioner skala pengukuran *Likert* dengan 5 *option* atau alternatif pilihan.

Teknik Analisa Data

1. Uji Persyaratan Analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan analisis faktor.
2. Uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, outliers, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas
3. Analisis Data
 - a. Uji Hipotesis Statistik
Hipotesis : Kewirausahaan dan kecerdasan emosi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council (ICBC)* Sumatra Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Kuisioner penelitian dibagi dalam tiga bagian dari masing-masing variabel yaitu variabel kewirausahaan (X1) terdiri dari 16 pertanyaan, variabel kecerdasan emosi (X2) terdiri dari 16 pertanyaan dan variabel produktivitas kerja (Y) terdiri dari 10 pertanyaan.

Hasil Uji Validitas

Pada variabel kewirausahaan (X_1), kecerdasan emosi (X_2), variabel produktivitas kerja (Y) menunjukkan bahwa item-item pernyataan valid pada taraf nyata 5%, karena nilai koefisien korelasi atau r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel dalam kuisioner ini, kecuali pernyataan pada item nomor 8 pada variabel kewirausahaan (X_1) tidak valid dan tidak dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, baik dari hasil uji reliabilitas variabel bebas maupun terikat seluruhnya menunjukkan nilai α Cronbach's secara keseluruhan berada di atas nilai 0.6. Hal ini berarti alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat diandalkan.

Analisis Faktor

Penamaan Faktor yang terbentuk

Pada tahap ini, akan diberi nama-nama faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factorloading* suatu variabel terhadap faktor terbentuknya.

Penamaan Faktor Yang Terbentuk Variabel Kewirausahaan (X_1)

Nama Faktor	Kode	Nama Variabel	Factor Loading	Explained Variance
Faktor F1 (Antisipasi pada situasi ketidakpastian)	X1-16	Kuat menghadapi tekanan	0.907	29.803%
	X1-15	Dapat bertahan (<i>survive</i>) menjalankan usaha dalam ketidakpastian	0.840	
	X1-13	Tidak khawatir atas perubahan ekonomi politik yang tidak menentu	0.828	
	X1-7	Berani menanggung kerugian dan kegagalan	0.718	
	X1-6	Berani mencoba usaha baru	0.704	
	X1-14	Bertanggung jawab apa yang dilakukan	0.676	
Faktor F2 (Ambisi)	X1-12	Pertimbangkan kekuatan, Kelemahan, peluang dan Hambatan untuk meraih cita-cita	0.898	24.059%
	X1-1	Keinginan bersaing	0.867	
	X1-11	Proaktif untuk mencapai sukses	0.849	
	X1-10	Cita-cita dan visi	0.808	
	X1-2	Mengatasi masalah sendiri	0.797	
Faktor F3 (Mandiri)	X1-3	Optimis menjalankan bisnis	0.840	14.887%
	X1-4	Bertanggung jawab apa yang dilakukan	0.783	
	X1-9	Perencanaan	0.685	
Faktor F4 (Percaya diri)	X1-5	Rasa percaya diri mengambil keputusan	0.763	8.111%

Penamaan Faktor Yang Terbentuk Variabel Kecerdasan Emosi (X2)

Nama Faktor	Kode	Nama Variabel	Factor Loading	Explained Variance
Faktor F5 (Komunikasi dan kepemimpinan)	X2-9	Percaya diri mengatur orang lain	0.860	41.363%
	X2-11	Penyelesaian konflik	0.846	
	X2-6	Dapat menjelaskan instruksi lisan	0.753	
	X2-5	Memahami informasi	0.690	
	X2-16	Bekerjasama	0.606	
	X2-12	Menciptakan ide kreatif, memprediksi dan punya visi	0.569	
	X2-3	Standar kerja yang efektif dan efisien	0.545	
Faktor F6 (Pergaulan)	X2-7	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	0.832	16.467%
	X2-14	Menjaga hubungan baik	0.795	
	X2-15	Selalu ingin menambah teman	0.769	
	X2-13	Dapat bergaul dan banyak teman	0.574	
	X2-8	Mampu memaparkan ide-ide	0.548	
Faktor F7 (Materi dan kehormatan)	X2-2	Ingin menjadi yang paling unggul	0.873	8.035%
	X2-1	Dorongan untuk memperoleh materi	0.712	
	X2-4	Ingin mendapat penghormatan	0.574	
Faktor F8 (Motivasi)	X2-10	Memberi motivasi	0.797	6.948%

Penamaan Faktor Yang Terbentuk Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Nama Faktor	Kode	Nama Variabel	Factor Loading	Explained Variance
Faktor Y1 (Efisiensi masukan-input)	Y-7	Peningkatan penjualan	0.932	44.315%
	Y-8	Peningkatan dari investasi	0.931	
	Y-9	Output per karyawan semakin tinggi	0.911	
	Y-10	Penjualan meningkat, keuntungan semakin meningkat	0.857	
	Y-4	Pengalaman kerja	0.746	
Faktor Y2 (Efektivitas keluaran-output)	Y-2	mutu produk yang dihasilkan	0.892	24.538%
	Y-3	Keterampilan kerja	0.775	
	Y-6	Kepuasan konsumen	0.758	
	Y-1	Tingkat pendidikan dan pengetahuan	0.718	
	Y-5	Kesehatan fisik	0.635	

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi,

variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

No.	Nama Faktor	N (Jumlah Sampel)	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi
1	Antisipasi pada situasi ketidakpastian	87	1.023	0.246
2	Ambisi	87	1.912	0.001
3	Mandiri	87	1.059	0.212
4	Percaya diri	87	1.434	0.033
5	Komunikasi dan kepemimpinan	87	1.958	0.001
6	Pergaulan	87	1.400	0.040
7	Materi dan kehormatan	87	1.561	0.015
8	Motivasi	87	0.758	0.614
9	Efisiensi masukan	87	1.607	0.011
10	Efektivitas keluaran	87	0.985	0.286

Sumber: Data diolah

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas data ini dilakukan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS versi 11.5 dengan bahan data setelah hasil analisis faktor dan diperoleh nilai sebagai pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel di atas ada beberapa faktor yang memiliki tingkat signifikan lebih kecil 0.05, artinya data berdistribusi tidak normal, namun tetap diikutkan untuk dianalisis karena pada dasarnya data-data yang dikumpulkan adalah data ordinal.

Uji Outliers

Pengujian *outliers* bertujuan untuk mengobservasi data yang bernilai ekstrem, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al, 1998: 33). Mendeteksi adanya *univariate outliers* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang dikategorikan sebagai

outliers dengan cara mengkonversi nilai data penelitian *standard score* atau yang biasa disebut *Z score*, yang memiliki nilai rata-rata nol dengan standar deviasi 1.00 (Hair et al, 1998: 33). Observasi-observasi ini yang memiliki *score* lebih dari ± 5 dikategorikan *outliers*, artinya data yang memiliki nilai mutlak 5 dapat disimpulkan *outliers*.

Berdasarkan hasil kompulasi uji *outliers* dapat diketahui nilai Z berada pada harga range ± 5 . Jadi tidak ada *univariate outliers* dalam data yang dianalisis.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

kedelapanfaktor dan nilai *tolerance*. Hasil tersebut terurai sebagai berikut:

- (1) Kedelapan faktor masing-masing mempunyai nilaiVIF lebih kecil dari 5.
- (2) Kedelapan faktor masing-masing mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Kedua syarat uji multikolinearitas terpenuhi, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan terhadap multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan atau yang lain.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat signifikan > 0.05, maka variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis statistik. Untuk membuat suatu kesimpulan yang dapat dijadikan

ukuran terhadap parameter dalam populasi perlu dilakukan pengujian secara statistik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh kewirausahaan dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan produktivitas kerja etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council (ICBC) Sumatera Selatan*.
2. Ha: Diduga terdapat pengaruh kewirausahaan dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan produktivitas kerja etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council (ICBC) Sumatera Selatan*.

Hasil analisis regresi antara faktor-faktor yang membentuk variabel kewirausahaan dan kecerdasan emosi terhadap Produktivitas Kerja dengan menggunakan beberapa uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data analisis faktor, terdapat faktor-faktor yang membentuk variabel kewirausahaan dan kecerdasan emosi terhadap produktivitas kerja dengan SPSS versi 11.5 diperoleh hasil analisis regresi linier berganda berikut ini:

Pengaruh Faktor Antisipasi pada Situasi Ketidakpastian, Ambisi, Mandiri, Percaya Diri, Komunikasi dan Kepemimpinan, Pergaulan terhadap Efisiensi Masukan (Y1)

No	Nama Faktor	Variabel	Jumlah Sampel	Koefisien	Signifikan
1	Antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1)	Kewirausahaan	87	0.267	0.009
2	Ambisi (F2)	Kewirausahaan	87	0.660	0.000
3	Mandiri (F3)	Kewirausahaan	87	0.376	0.028
4	Percaya diri (F4)	Kewirausahaan	87	- 0.191	0.964
5	Komunikasi & kepemimpinan (F5)	Kecerdasan Emosi	87	0.718	0.000
6	Pergaulan (F6)	Kecerdasan Emosi	87	0.120	0.154
7	Materi dan kehormatan (F7)	Kecerdasan Emosi	87	0.389	0.000
8	Motivasi (F8)	Kecerdasan Emosi	87	- 0.019	0.149

Pengaruh Faktor Antisipasi pada Situasi Ketidakpastian, Ambisi, Mandiri, Percaya Diri, Komunikasi dan Kepemimpinan, Pergaulan terhadap Efektivitas Keluaran (Y2)

No	Nama Faktor	Variabel	Jumlah Sampel	Koefisien	Signifikan
1	Antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1)	Kewirausahaan	87	0.153	0.000
2	Ambisi (F2)	Kewirausahaan	87	- 0.070	0.867
3	Mandiri (F3)	Kewirausahaan	87	0.652	0.000
4	Percaya diri (F4)	Kewirausahaan	87	0.550	0.000
5	Komunikasi & kepemimpinan (F5)	Kecerdasan Emosi	87	0.048	0.000
6	Pergaulan (F6)	Kecerdasan Emosi	87	0.469	0.000
7	Materi dan kehormatan (F7)	Kecerdasan Emosi	87	0.118	0.576
8	Motivasi (F8)	Kecerdasan Emosi	87	0.310	0.011

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien dan signifikansi masing-masing faktor dapat diuraikan dalam analisis regresi linier secara parsial (Uji-t).

2. Hasil Analisis Regresi Linier secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian kedelapan faktor terhadap efisiensi masukan (Y1) diperoleh nilai *p-value* yang bernilai < dari 0.05, pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dijelaskan bahwa faktor antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1), faktor ambisi (F2), faktor mandiri (F3), faktor komunikasi dan kepemimpinan (F5), faktor materi dan kehormatan (F7), faktor motivasi (F8) terhadap efisiensi masukan (Y1) berpengaruh signifikan. Sedangkan faktor percaya diri (F4), faktor

pergaulan (F6) terhadap efisiensi masukan (Y1) tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian kedelapan faktor terhadap efektivitas keluaran diperoleh nilai *p-value* yang bernilai < dari 0.05, pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dijelaskan bahwa faktor antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1), faktor mandiri (F3), faktor percaya diri (F4), faktor komunikasi dan kepemimpinan (F5), faktor pergaulan (F6), faktor motivasi (F8) terhadap efektivitas keluaran (Y2) berpengaruh signifikan. Sedangkan faktor ambisi (F2), faktor materi dan kehormatan (F7) tidak berpengaruh signifikan.

3. Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor/variabel independen terhadap variabel dependen (Y) secara serentak.

Besar Hubungan dan Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat (Y1)

Model	r	r ²	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	0.864(a)	0.746	0.720	0.528

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (r) dengan model *summary* diketahui bahwa koefisien korelasi ganda antara faktor antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1), ambisi (F2) mandiri (F3), percaya diri (F4), komunikasi dan kepemimpinan (F5), pergaulan (F6), materi dan

kehormatan (F7) motivasi (F8) dengan efisiensi masukan (Y1) sebesar 0.864. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ke delapan faktor tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan efisiensi masukan (Y1) adalah sebesar 86.4%.

Besar Hubungan dan Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat (Y2)

Model	r	r ²	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	0.875(a)	0.765	0.741	0.508

Sumber: Data diolah

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (r) dengan model *summary* diketahui bahwa koefisien korelasi ganda antara faktor antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1), ambisi (F2) mandiri (F3), percaya diri (F4), komunikasi dan kepemimpinan (F5), pergaulan (F6), materi dan kehormatan (F7) motivasi (F8) dengan efektivitas keluaran (Y2) sebesar 0.875. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ke delapan faktor tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan efektivitas keluaran (Y2) adalah sebesar 87.5%.

(F5), Pergaulan (F6), Materi dan Kehormatan (F7) serta Motivasi (F8) sebesar 74.6%.

Berdasarkan tabel di atas, analisis determinasi nilai r-Square (r²) sebesar 0.765 menunjukkan bahwa variabel Efektifitas Keluaran (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel Antisipasi pada Situasi Ketidakpastian (F1), Ambisi (F2) Mandiri (F3), Percaya Diri (F4), Komunikasi dan Kepemimpinan (F5), Pergaulan (F6), Materi dan Kehormatan (F7) serta Motivasi (F8) sebesar 76.5%.

4. Koefisien Determinan

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel, analisis determinasi Nilai r-Square (r²) sebesar 0.746 menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Masukan (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel Antisipasi pada Situasi Ketidakpastian (F1), Ambisi (F2) Mandiri (F3), Percaya Diri (F4), Komunikasi dan Kepemimpinan

5. Hasil Analisis Regresi Linier secara Simultan (Uji-F)

Uji-F (*anova*) merupakan uji model yang dilakukan untuk menguji keberartian persamaan regresi linier berganda dan keberartian pengaruh ke delapan variabel/faktor tersebut secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, efisiensi masukan (Y1) dan efektifitas keluaran (Y2). Dengan uji-F dapat diketahui apakah model regresi yang diajukan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Analisis Uji-F Keberartian Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat (Y1)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	64.199	8	8.025	28.711	0.000
Residual	21.801	78	0.280		
Total	86.000	86			

Analisis Uji-F Keberartian Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat (Y2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	65.815	8	8.227	31.792	0.000
Residual	20.185	78	0.259		
Total	86.000	86			

Hasil uji-F dengan menggunakan SPSS versi 11.5 dengan membuat daftar Anova dapat dilihat pada tabel di atas.

Tingkat signifikansi sebesar 0.05, dengan tingkat signifikansi hitung sebesar $0.000 < 0.05$, artinya ada pengaruh signifikan pada faktor/variabel bebas; antisipasi pada situasi ketidakpastian (F1), ambisi (F2) mandiri (F3), percaya diri (F4), komunikasi dan kepemimpinan (F5), pergaulan (F6), materi dan kehormatan (F7) motivasi (F8) secara simultan terhadap efisiensi masukan (Y1) dan efektifitas keluaran (Y2).

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

H₁ : Variabel kewirausahaan (faktor antisipasi pada situasi ketidakpastian, ambisi, mandiri, percaya diri) dan variabel kecerdasan emosi (faktor komunikasi dan kepemimpinan, pergaulan, materi dan kehormatan, motivasi) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (faktor efisiensi masukan Y1) adalah terbukti.

H₂ : Variabel kewirausahaan dan variabel kecerdasan emosi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (faktor efektifitas keluaran Y2) adalah terbukti.

2. Pembuktian Hipotesis

- H₁: Berdasarkan hasil analisa Uji-F (Anova) dari perhitungan regresi linier berganda (pada tingkat signifikan 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%), diperoleh nilai probabilitas variabel kewirausahaan (X1) dan variabel kecerdasan emosi (X2) secara simultan (sig. F) sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas variabel (X1) dan (X2) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini memberi bukti bahwa variabel kewirausahaan (X1) dan variabel kecerdasan emosi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y1) etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council* (ICBC) Sumatera Selatan. Besarnya

pengaruh yang diberikan oleh variabel kewirausahaan (X1) dan variabel kecerdasan emosi (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y1) secara simultan adalah sebesar 74.6%.

- H₂: Berdasarkan hasil analisa Uji-F (Anova) dari perhitungan regresi linier berganda (pada tingkat signifikan 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%), diperoleh nilai probabilitas variabel kewirausahaan (X1) dan variabel kecerdasan emosi (X2) secara simultan (sig. F) sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas variabel (X1) dan (X2) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memberi bukti bahwa variabel kewirausahaan (X1) dan variabel kecerdasan emosi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y2) etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council* (ICBC) Sumatera Selatan. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel kewirausahaan (X1) dan variabel kecerdasan emosi (X2) terhadap variabel Produktivitas kerja (Y2) secara simultan adalah sebesar 76.5%.

Pembahasan

Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan uji-t dan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kewirausahaan yang dibentuk oleh faktor antisipasi pada situasi ketidakpastian, faktor ambisi, faktor mandiri, dan faktor percaya diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja, hal ini sejalan dengan pendapat

Stoner, (2004:164) bahwa kewirausahaan paling sedikit mempunyai empat manfaat sosial, salah satunya adalah meningkatkan produktivitas, dan membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya (D. Hisrich dalam Saiman, 2009:42). Selain itu dalam situasi ketidakpastian pengusaha etnis Tionghoa yang tergabung pada ICBC Sumatera Selatan tetap dapat meningkatkan produktivitasnya, sesuai juga dengan hasil penelitian AKATIGA, *the Center for Micro and Small Enterprise Dynamic* (CESMES), dan *the Center for Economic and Social Studies* (CESS) tahun 2000, bahwa wirausaha (UKM) di Indonesia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas selama krisis ekonomi, dan produktivitas kelompok dipengaruhi oleh perilaku wirausaha (Panbudy R. dan Rahadian, 2000).

Dari analisa-analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel kewirausahaan dengan variabel produktivitas kerja keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan. Kewirausahaan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council* (ICBC) Sumatera Selatan. Pribadi kewirausahaan yang berani menanggung kerugian dan kegagalan, tidak takut dan khawatir atas perubahan ekonomi dan politik yang tidak menentu, selalu berfikir kreatif untuk mengembangkan usahanya, dan dapat bertahan (*survive*) menjalankan usaha dalam ketidakpastian, memiliki percaya diri, kemandirian serta ambisi. Hal ini didukung teorinya Sutrisno (2002:6) yang menyatakan bahwa Seorang wirawusaha atau *entrepreneur* dituntut untuk memiliki kriteria unggul, dapat mengkombinasikan pengetahuan, pengalaman dan kreativitasnya, sehingga dapat mencari

dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan uji-t dan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosi yang dibentuk oleh faktor komunikasi dan kepemimpinan, faktor pergaulan, faktor materi dan kehormatan, serta faktor motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja, hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2001:39) dan kecerdasan emosi merupakan kunci utama keberhasilan seseorang (Agustian, 2001:56).

Dari analisa-analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel kecerdasan emosi dengan variabel produktivitas kerja adalah kuat dan keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan kemampuan berkomunikasi dan kepemimpinan yang baik, Pandai bergaul untuk menciptakan jaringan, berorientasi mendapatkan materi yang lebih dan mendapatkan penghormatan, serta kemampuan memotivasi diri maupun pegawai, para pengusaha etnis Tionghoa pada ICBC Sumatera Selatan dapat eksis menjalankan bisnisnya, melalui kegiatan perdagangan ekspor-impor antar Indonesia China dan perdagangan di dalam negeri sendiri, dengan demikian akses pasar akan semakin meluas yang bermuarakepada peningkatan omzet penjualan dan profitabilitas, dengan sendirinya produktivitas kerja meningkat.

Pengaruh Kewirausahaan dan Kecerdasan Emosi Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan uji-F menunjukkan variabel kewirausahaan dan kecerdasan emosi dapat menjelaskan variabel produktivitas kerja (Y1) sebesar 74.6% sedangkan variabel kewirausahaan dan kecerdasan emosi yang dapat menjelaskan variabel produktivitas kerja (Y2) adalah sebesar 76.5%.

Untuk pengujian secara simultan dapat dilihat nilai signifikansi F terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel kewirausahaan dan kecerdasan emosi terhadap variabel produktivitas kerja (Y1 dan Y2).

Berdasarkan analisa bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dan kecerdasan emosi berpengaruh terhadap produktivitas kerja etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council (ICBC) Sumatera Selatan*. Dominasi wirausaha pada organisasi ICBC ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 100%. Usia mereka kebanyakan di atas 46 tahun (83.91%) dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTA sederajat sebanyak 72.41%.

Walaupun didominasi oleh usia di atas 46 tahun (usia produktif 35-45 tahun) dan tingkat pendidikan SLTA sederajat, para wirausaha etnis Tionghoa pada ICBC Sumatera Selatan ini masih dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan bisnisnya secara produktif, hal ini didasarkan pada pengalaman mereka dalam berbisnis walaupun tidak ditunjang dari pengalaman pendidikan formal yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teorinya yang dikemukakan Robbins (2006:48) yang menyatakan bahwa hubungan umur dengan produktivitas ternyata tidak ada hubungannya sama sekali,

alasanya: menurunnya ketrampilan jasmani tidak cukup ekstrem bagi menurunnya produktivitas, dan meningkatnya umur biasanya diimbangi dengan meningkatnya pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel Kewirausahaan dan kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council* (ICBC) Sumatera Selatan. Semakin baik kemampuan kewirausahaan dan kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi produktivitas kerja para pengusaha tersebut.

Saran

1. Bagi organisasi *Indonesia China Business Council* (ICBC) Sumatera Selatan dan para pengurus dan anggotanya diharapkan :
 - a. Dalam upaya meningkatkan potensi kewirausahaan bagi para pengurus dan anggotanya, diharapkan ICBC sebagai wadah organisasi dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dalam hal meningkatkan sumber daya manusia seperti mengadakan seminar, workshop, pelatihan serta informasi-informasi tentang kewirausahaan terapan yang dikemas dalam format secara praktis agar tepat sasaran, mengingat mayoritas anggota berpendidikan SLTA dan berusia diatas usia produktif.
 - b. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi bagi pengusaha yang tergabung dalam ICBC diharapkan dapat mengenali emosi diri, melepaskan emosi negatif, mengelola emosi diri sendiri,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi orang lain, dapat memotivasi orang lain serta mengembangkan sugesti-sugesti positif.

- c. Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, diharapkan ICBC dapat menangkap peluang-peluang bisnis dalam hal hubungan ekonomi Indonesia dengan China menyangkut peluang-peluang ekspor dan impor untuk diinformasikan kepada anggotanya, sehingga dengan tingginya tingkat kegiatan bisnis anggotanya, dengan sendirinya produktivitas kerja meningkat.
2. Bagi para peneliti diharapkan untuk menindaklanjuti lebih jauh hasil penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengusaha etnis Tionghoa pada *Indonesia China Business Council* (ICBC) Sumatera Selatan, atau pengusaha etnis Tionghoa yang tergabung pada organisasi-organisasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AKATIGA. 2000. *The Center for Microand Small Enterprise Dynamic* (CEMSED), dan *The Center for Economic and Social Studies* (CESS) .
- Backman, Michael. 2001. *Asian Eclipse: Exposing the Dark Side of Business in Asia* Revised Edition. Singapore: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Dinas Kominfo Palembang, 2009. *Lingkungan dan Kesehatan*, (<http://www.geogle.co.id>. diakses 30 Desember 2009).

- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Kinerja*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hair, JF, Anderson, R.E., Tatham, R.L, dan Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall, New Jersey.
- Hellriegel, Don dan Slocum, W. John Jr. 1992. *Management*, Addison-Wesley Publishing Co., Massacussets.
- Hermana, Budi. 2008. *Pengertiandan Teori Kewirausahaan*, (<http://www.geogle.co.id>, diakses 22 Januari 2010).
- Kusno, Malikul. 2006. *UU Kewarganegaraan dan Etnis Tionghoa*. Harian Umum Sinar Harapan, 9 Desember 2006.
- Levitan, San A, dan Diana Werneke. 1984. *Productivity, Problems, Prospects and Polecies*, The John Hopkins University Press, Baltimore and London.
- Naisbitt, J. 1997. *Megatrends Asia*. New York. Touchstone Rockefeller Center.
- Peraturan Menteri TenagaKerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.21/MEN/IX/2009 tentang *Pedoman Pelayanan Produktivitas*. (<http://www.geogle.co.id>, diakses 28 Pebruari 2010).
- Pranoto, D. Eka. 2008. *Resep Kaya Ala Orang Cina*. Edisi 1. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Penerbit Indeks, Jakarta.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Salovay, P. Mayer. 1990. *Emotional Intelligence, Imagination, Cognition andpersonality*. Bloomsberry, Great Britain.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan Ketiga. Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Produktivitas; Apa dan Bagaimana*, Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soegoto, E. Soeryanto. 2009. *Entrepreneursip Menjadi Pebisnis Ulung*, Cetakan Pertama, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Stoner, A.F, James, et. Al. 2004. *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, PT Buana Ilmu Populer.
- Sutrisno, Joko. 2002. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, (<http://rudict.topcities.com>, diakses 22 Juli 2009).
- Timpe A. Dale, 1992. *Produktivitas, seri Manajemen Sumber Daya manusia*. Cetakan Kelima Kelima; Mei 2002, Jakarta.
- Trisnanto, AM. Adhy. 2007. *Etnis Tionghoa Juga Bangsa Indonesia*. Suara Merdeka, 18 Pebruari 2007.